

PENGARUH KUALITAS SDM

by Mustakinatul Umamah

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 15-Aug-2025 03:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2729924457

File name: turnitin_1.docx (3.54M)

Word count: 3426

Character count: 22677

**PENGARUH KUALITAS SDM, ⁸PERSEPSI PELAKU UMKM, TINGKAT
PENDIDIKAN, DAN SOSIALISASI TERHADAP PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM DI KABUPATEN
BANTUL**

⁹SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

Mustakinatul Umamah

212301038

¹⁰PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI
YOGYAKARTA**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan. UMKM memiliki kontribusi yang penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berlangsung di Indonesia. UMKM berperan penting dalam mendorong proses pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di negara berkembang ataupun negara maju. UMKM di Indonesia memiliki peran mempercepat pemulihan ekonomi pasca krisis moneter, menyediakan alternatif lapangan pekerjaan, serta mendorong kemandirian ekonomi di tingkat masyarakat. Selain itu, UMKM turut berkontribusi dalam menciptakan pemerataan pendapatan, mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, dan menjaga stabilitas negara (Fitri, Jacinda, Kamaliatun, & Nur, 2025). UMKM berkontribusi dalam penyediaan produk dan layanan, penyediaan peluang kerja dan pemerataan pendapatan yang lebih baik dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari setiap tahunnya. Berdasarkan data terkini Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2024 jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai lebih dari 65 juta unit. UMKM tersebut terbagi di berbagai sektor seperti kuliner, fashion, kerajinan tangan, hingga teknologi digital (Dwitri, 2024). Meningkatnya jumlah pelaku UMKM membuat tingkat pengangguran di Indonesia berkurang. Selain itu, UMKM berperan dalam memperkenalkan produk lokal kepada masyarakat domestik maupun internasional, membuka pasar baru, serta peran dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan neraca pembayaran. UMKM berperan signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan berfungsi untuk mendistribusikan pendapatan perusahaan (Yulya, Putri, Aldi, & Fahrur, 2024). Kenaikan jumlah pelaku UMKM hampir merata di wilayah Indonesia salah

satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta yang merupakan provinsi yang di kenal sebagai kota pelajar dan wisata, menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat baik warga asli Yogyakarta maupun masyarakat dari luar wilayah Yogyakarta ingin mencoba mendirikan usaha di Yogyakarta. Berikut data jumlah pelaku UMKM di Yogyakarta berdasarkan skala usahanya

Tabel 1. 1 Data Pelaku UMKM di Yogyakarta Berdasarkan Skala Usaha

Skala	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Usaha Mikro	318.892	324.745	324.408	327.774
Usaha Kecil	16.061	16.069	16.069	16.076
Usaha Menengah	2.107	2.110	2.109	2.130
Jumlah	337.060	342.924	342.586	345.980

Sumber : Bapperida Jogja

Berdasarkan tabel 1.1 menyatakan bahwa rata-rata jumlah pelaku UMKM di Yogyakarta terus meningkat. Berdasarkan rekapitulasi Bapperida Jogja jumlah UMKM tercatat sebanyak 337.060 di tahun 2021, sebanyak 342.924 di tahun 2022, sebanyak 342.586 di tahun 2023, dan sebanyak 345.980 di tahun 2024. Walaupun pada tahun 2023 mengalami penurunan, namun angka tersebut tidak menunjukkan penurunan yang signifikan. Bertambahnya pelaku UMKM dari tahun ke tahun menjadi fokus Pemerintah Yogyakarta agar UMKM terus berkembang dengan baik. Berdasarkan penelitian (Beni & Indah, 2019) hanya 48% pelaku UMKM yang sudah melakukan pencatatan keuangan. Pemerintah kota berusaha melakukan pendampingan guna mendorong produktivitas UMKM. Pemerintah Kota Yogyakarta terus berupaya dengan melakukan pembinaan di setiap wilayah yang berada di Yogyakarta. Berdasarkan banyaknya jumlah pelaku UMKM di setiap wilayah Yogyakarta, pemerintah terus mengupayakan pelatihan kepada UMKM. Hal tersebut dilakukan supaya usaha yang berada di Yogyakarta dapat bertahan dan terus berkembang.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki jumlah pelaku UMKM yang cukup tinggi. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul mengklaim bila jumlah UMKM di Bantul terbanyak dibanding kabupaten/kota di DIY (Riyadi, 2025). Keberadaan UMKM yang melimpah ini menjadikan Kabupaten Bantul sebagai lokasi yang representatif untuk meneliti implementasi SAK EMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bantul jumlah UMKM di Kabupaten Bantul pada tahun 2024 sebanyak 93.846. Sebagai sarana pengembangan UMKM, satu hal penting yang tidak boleh diabaikan oleh para pelaku usaha yaitu pembuatan laporan keuangan atas pencatatan yang telah dilakukan (Desrir, et al., 2024). Pencatatan keuangan adalah mencatat segala transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu usaha yang mencakup pemasukan, pengeluaran, dan aset. Dewan Standar Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (DSN IAI) pada tahun 2009 menerbitkan standar akuntansi untuk memudahkan pencatatan, pembukuan, dan penyusunan laporan keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Perbedaan dengan SAK umum yaitu lebih sederhana, namun masih banyak yang mengganggu SAK ETAP ini rumit dan sulit dipahami. Hal tersebut membuat DSN IAI pada tahun 2016 menerbitkan standar baru yang lebih sederhana dan memudahkan para pelaku UMKM dengan hanya menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Walaupun sudah dibuat sesederhana mungkin namun masih banyak pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Beberapa tahun terakhir, sektor UMKM di Kabupaten Bantul mengalami pertumbuhan pesat terutama pada sektor kuliner, kriya, dan pariwisata. Pelaku UMKM masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Fenomena ini diperkuat oleh penelitian (Ayem & Hanun, 2025) yang menunjukkan bahwa meskipun UMKM di Kabupaten Bantul mulai mengenal digitalisasi dan insentif fiskal, efektivitas penerapan

SAK EMKM sangat tergantung pada kualitas SDM pelaku usaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Alfian & Sulistiyowati, 2023) di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, juga menemukan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, sosialisasi dari instansi terkait mengenai SAK EMKM masih belum merata dan cenderung bersifat formalitas, sehingga pelaku UMKM belum memahami secara utuh pentingnya penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai standar. Laporan keuangan yang baik menjadi syarat utama dalam memperoleh akses pembiayaan, mengikuti program bantuan pemerintah, dan menjaga kelangsungan bisnis secara profesional.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM adalah kualitas SDM. Kualitas SDM mencerminkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki individu dalam mengelola dan menjalankan aktivitas usaha termasuk dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan. Tingkat kualitas SDM memiliki dampak besar terhadap kegiatan usaha yang dijalankan. Dalam konteks penerapan SAK EMKM, kompetensi dan pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi sangat menentukan sejauh mana standar tersebut dapat diimplementasikan secara efektif. Individu dengan kualitas SDM yang tinggi cenderung lebih mudah menerima dan menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan (Noviasari & Kurniawati, 2024). Sebaliknya, rendahnya kualitas SDM dapat menjadi hambatan dalam penerapan SAK EMKM secara efektif, karena kurangnya pemahaman dan kemampuan teknis dalam akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Krisnayanti & Masdiantini, 2025)(2025), (Rahmayani & Werastuti, 2024) dan (Juniawati & Efriyenti, 2023) bahwa kualitas SDM memiliki dampak positif terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Sejak diberlakukannya SAK EMKM, berbagai pihak menyampaikan persepsi terkait efektivitas, efisiensi, kemudahan, dan kegunaan standar ini bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang menyusun laporan keuangan untuk pengguna eksternal. Manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM antara lain mempermudah pengusaha dalam mengembangkan usaha melalui pinjaman dari pihak lain (seperti bank), karena memiliki catatan keuangan yang jelas. Hal ini memungkinkan pengusaha untuk memahami laba yang didapatkan, situasi keuangan, perubahan modal pemilik, dan arus kas usaha karena keuangan usaha terpisah dari harta pribadi. Meskipun pencatatan keuangan memberikan banyak manfaat, persepsi pelaku UMKM sering kali bervariasi. Banyak yang melihatnya sebagai kegiatan yang rumit dan memakan waktu, sehingga kurang mementingkannya (Febriyanto, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Zerlina, Silfi, & Hariyani, 2023) bahwa persepsi pelaku UMKM memiliki dampak positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, membuktikan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku usaha maka akan membuat pelaku usaha mengetahui pentingnya pencatatan dan pembukuan sehingga pelaku usaha dapat menerapkan pada usahanya untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sinta & Budiantara (2023) dan (Juniawati & Efriyenti, 2023) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi pelaku UMKM dan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Keengganan pelaku usaha untuk melakukan pembukuan disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan dasar di bidang akuntansi, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami proses akuntansi serta kompleksitas dalam menyusun laporan keuangan. Akibatnya, banyak dari mereka yang enggan melakukan pencatatan keuangan karena menganggapnya terlalu sulit dan membingungkan (Rajagukguk, 2024). Tingkat pendidikan SDM di UMKM cenderung rendah karena sebagian besar pekerja yang dipekerjakan memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA,

dan hanya sedikit yang berasal dari jurusan akuntansi. Tingkat pendidikan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, dikarenakan pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan rendah tidak akan mengerti bagaimana cara melakukan sebuah bisnis, tentu juga akan sulit untuk mengungkapkan informasi keuangan. Pemahaman yang mendalam terhadap akuntansi sangat penting dalam proses pencatatan, pengelompokan, pelaporan, serta interpretasi data keuangan. Semakin luas pengetahuan seseorang mengenai akuntansi, semakin baik pula kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Kurnia & Sari, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ismawati, Muchlis, & Jannah, 2023), (Mutiar & Yudiantara, 2021) dan (Zerlina, Silfi, & Hariyani, 2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak positif terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Sumber Daya Manusia belum banyak yang menerima pelatihan khusus dalam penyusunan laporan keuangan (Sandora, 2023). Pelatihan bisa dilakukan melalui keikutsertaan pelaku dalam kegiatan sosialisasi yang membahas keuangan dalam menjalankan usaha. Sosialisasi dapat diikuti di beberapa daerah karena Pemerintah Kota Yogyakarta kerap melakukan sosialisasi tersebut dengan target para pelaku UMKM. Melalui sosialisasi tersebut, diharapkan kemampuan para pelaku UMKM dapat semakin meningkat sehingga mereka mampu memahami dan menyusun laporan keuangan yang berhubungan dengan usaha yang dilakukan (Risal, Febriati, & Renny, 2020). Keikutsertaan sosialisasi oleh pelaku UMKM diharapkan dapat memberi sedikit gambaran akan pencatatan yang harus dilakukan selama menjalankan usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ismawati, Muchlis, & Jannah, 2023), (Ismawati, Muchlis, & Jannah, 2023), dan (Juniawati & Efriyenti, 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sosialisasi dan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pelaku UMKM yang kurang atau bahkan tidak mengetahui tentang pembuatan laporan keuangan sehingga mereka tidak memahami tentang

pentingnya pencatatan dan pembukuan dilakukan guna keberlanjutan usaha yang dilakukan. Pembuatan laporan penting dibuat guna memantau usaha yang dijalankan. Pelaku UMKM dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk memantau perkembangan usaha, menghitung pajak, serta mengambil keputusan. Sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah penerimaan dan pengeluaran, barang yang masuk dan keluar, serta piutang dan utang. Namun, pencatatan tersebut umumnya hanya bersifat pengingat dan menggunakan format yang sederhana tidak mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Abdallah & Maryanto, 2020).

Penelitian sebelumnya telah mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM, namun sebagian besar hanya mengkaji satu atau dua variabel secara parsial seperti tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, atau sosialisasi SAK EMKM. Penelitian (Alfian & Sulistiyowati, 2023) di Kecamatan Banguntapan, Bantul, hanya meneliti pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, tanpa mempertimbangkan peran persepsi pelaku UMKM maupun kualitas SDM. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Novianti & Putra, 2024) lebih menekankan pada moderasi kualitas SDM dalam hubungan antara digitalisasi dan kinerja UMKM, bukan pada aspek penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Sekain itu, penelitian (Yanti & Masdiantini, 2025) memang mengkaji pengaruh kualitas SDM dan sosialisasi terhadap laporan keuangan, tetapi konteks geografisnya di luar Bantul dan tidak menyertakan persepsi serta latar belakang pendidikan pelaku usaha. Berdasarkan hal tersebut masih terdapat kesenjangan penelitian yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif yang meneliti pengaruh kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan, dan sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, khususnya di konteks lokal seperti Kabupaten Bantul yang memiliki karakteristik UMKM tersendiri.

Berkaitan dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang merupakan teori tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya.

Perilaku individu saat bertindak berkaitan erat dengan minat yang dimilikinya terhadap tindakan tersebut. (Susi, 2020). Menurut *Theory of Planned Behavior* pelaku usaha UMKM yang paham terkait akuntansi dengan baik dan juga memiliki persepsi yang baik akan memberikan dampak yang membuat usaha semakin maju dan kemudahan dalam pengambiln keputusan berdasarkan laporan keuangan yang ada. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul “**Pengaruh Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**”

²⁴ B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas SDM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul?
2. Apakah persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul?
4. Apakah sosialisasi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul?

³⁶ C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui apakah kualitas SDM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui apakah persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul
4. Mengetahui apakah sosialisasi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul

40 **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Pelaku UMKM

Memberikan wawasan dan dorongan untuk meningkatkan kualitas SDM dan pemahaman terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

b) Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Menjadi masukan dalam perumusan kebijakan, program sosialisasi, dan pelatihan akuntansi yang lebih tepat sasaran untuk UMKM.

c) Bagi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan

Memberikan bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum atau pelatihan akuntansi yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha kecil dan menengah.

2. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM.
- b) Menambah referensi dan literatur akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi oleh UMKM.
- c) Memberikan pemahaman secara teoritis mengenai hubungan antara kualitas sumber daya manusia, sosialisasi dan persepsi pelaku UMKM dengan kepatuhan terhadap penyusunan laporan keuangan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM di Kabupaten Bantul. Penelitian ini hanya berfokus pada empat faktor yaitu kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan, dan sosialisasi tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin juga dapat berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari oleh paradigma positivisme dan digunakan untuk melakukan kajian terhadap populasi maupun sampel yang telah ditentukan, mengumpulkan data dengan instrument penelitian, dan menganalisis data secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif berdasarkan data yang dikumpulkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta terhadap para pelaku UMKM. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	Kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kemampuan dan kesiapan individu pelaku usaha dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial dan administratif, khususnya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.	2. Tingkat pendidikan formal 3. Kesesuaian jurusan 4. Pengetahuan ekonomi 5. Kompetensi individu
Persepsi Pelaku UMKM (X2)	Persepsi pelaku UMKM adalah penilaian subjektif dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap penerapan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan.	1. Kemudahan penyusunan laporan keuangan 2. Evaluasi dan pengendalian keuangan

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengambilan keputusan usaha 4. Kemudahan akses pembiayaan 5. Informasi kondisi usaha
Tingkat Pendidikan (X3)	Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan oleh pelaku UMKM, yang memengaruhi pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan, termasuk yang berbasis SAK EMKM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan formal 2. Persepsi terhadap pendidikan 3. Pendidikan nonformal 4. Persepsi terhadap pelatihan 5. Pendidikan informal
Sosialisasi (X4)	Keikutsertaan pelaku UMKM dalam sosialisasi adalah partisipasi aktif pelaku UMKM dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, seminar, atau edukasi lainnya yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM, baik secara langsung (offline) maupun tidak langsung (online).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media Informasi 2. Kegiatan sosialisasi formal 3. Manfaat terhadap pengelolaan usaha 4. Tujuan dan arah sosialisasi 5. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman
Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y)	Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM dengan mengacu (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI, yang disederhanakan dari PSAK dan disesuaikan dengan karakteristik UMKM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi pencatatan 2. Kualitas informasi laporan 3. Kemudahan pemahaman dan penerapan 4. Efisiensi penyusunan laporan 5. Informasi lingkungan usaha

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bantul yang berdasar data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bantul sebanyak 93.846.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian elemen dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam keseluruhan populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Banyaknya populasi yang ada tidak memungkinkan peneliti untuk menjangkau seluruh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bantul sehingga peneliti menggunakan sampel. Teknik yang digunakan yaitu *random sampling* dimana pemilihan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan perbedaan strata atau tingkatan yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, yaitu suatu metode untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan (*margin of error*).

$$n : \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

E = *margin of error* (5%)

Sehingga dengan menggunakan rumus slovin menghasilkan sampel sebanyak :

$$n : \frac{93.846}{1 + 234,615} = 398,3$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin maka sampel yang dibutuhkan sebanyak 399 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner disusun secara sistematis berdasar indikator setiap variabel penelitian dan disusun menggunakan skala likert untuk memudahkan pengukuran sikap, persepsi, atau pendapat responden terhadap variabel yang

diteliti. Penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form*, beberapa sosial media serta dengan bantuan dari Dinas Koperasi dan UKM serta penyebaran secara langsung menggunakan hard file.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2017) teknik analisis data merupakan metode untuk mengevaluasi dan mengolah informasi, menginterpretasikan hasil analisis, serta mengklasifikasikan dan memverifikasi data, sehingga suatu fenomena memiliki nilai akademis, ilmiah, dan sosial. Analisis data pada penelitian kuantitatif mencakup proses pengolahan dan penyajian informasi, melakukan perhitungan guna menggambarkan data, serta pengujian hipotesis secara statistic (Sofwatillah, Risnita, Jailan, & Saksitha, 2024). Data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan uji :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian untuk menjamin keandalan dan ketepatan instrumen penelitian benar-benar mengukur variabel yang dimaksud dengan menggunakan korelasi statistik antara item dan skor total sebagai indikator valisitas. Salah satu teknik yang umum digunakan oleh peneliti dalam menguji validitas instrumen adalah melalui analisis korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis ini dilakukan dengan menghubungkan atau mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total keseluruhan instrumen (Wahyuni, 2014). Bandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05.

- 1) Data valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
- 2) Data tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

2. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2009) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubahan atau konstruk. Suatu

kuesioner bisadikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes mengacu pada tingkat kestabilan, konsistensi, kemampuan prediksi, serta ketepatan hasil pengukuran. Pengukuran dengan tingkat reliabilitas tinggi mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Menurut Ghozali (2018) suatu variabel dianggap reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$.

12

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali dan Ratmono (2011) menyatakan Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk memeriksa normalitas item penelitian. Distribusi residual akan dikatakan normal apabila :

- a) Jika signifikan (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika signifikan (sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independent (Ismawati, Muchlis, & Jannah, 2023). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians

dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

H. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat atas perubahan dari adanya kenaikan atau penurunan variabel bebas (Mutiar & Yudantara, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memprediksi variabel terikat (Y) berdasarkan variabel bebas (Suyanto, 2018). Salah satu cara untuk menyatakan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y : Minat

α : Konstanta

X_1 : Kualitas sumber daya manusia

X_2 : Persepsi pelaku UMKM

X_3 : Tingkat pendidikan

X_4 : Sosialisasi

ε : Error

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual mampu menerapkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menemukan bagaimana variabel bebas (Kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan, dan sosialisasi) mempengaruhi variabel dependen (Laporan Keuangan

berdasarkan SAK EMKM). Kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menyatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menyatakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen melalui variabel independen. Nilai koefisien yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi pada variabel dependen.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACIMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan, dan sosialisasi terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 399 pelaku UMKM sebagai responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 5% dari populasi pelaku UMKM di Kabupaten Bantul yang berjumlah 93.846. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 399 responden. Responden berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda yaitu :

27
Tabel 4. 1 Jumlah Responden berdasarkan latar belakang Pendidikan

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1.	SD/Sederajat	4,26%
2.	SMP	28,32%
3.	SMA	48,37%
4.	Sarjana	19,05%

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan table 4.1 latar belakang menampilkan pendidikan yang telah siselesaikan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Bantul. Sebanyak 4,26% dengan pendidikan SD. Sebanyak 28,32% dengan pendidikan SMP. Sebanyak 48,37% dengan pendidikan SMA dan sebanyak 19,05% dengan pendidikan Sarjana.

B. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian, seperti kuesioner, dapat mengukur variabel sesuai dengan yang dimaksudkan.

Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, menurut Ghozali (2018) yaitu dengan mengkorelasikan setiap item pertanyaan terhadap total skor variabelnya. Instrumen dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 399 orang. Berdasarkan perhitungan pada tabel r statistik, dengan $n = 399$, maka r_{tabel} pada signifikansi 0,05 adalah sekitar 0,098. Oleh karena itu, jika nilai korelasi (r_{hitung}) $\geq 0,098$ dan signifikan ($p\text{-value} < 0,05$), maka item tersebut dianggap valid. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan :

Tabel 4. 2 Nilai *Pearson Correlation* Variabel Kualitas SDM (X1)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,723	0,098	0,000	Valid
P2	0,656	0,098	0,000	Valid
P3	0,660	0,098	0,000	Valid
P4	0,732	0,098	0,000	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen pada variabel Kualitas SDM (X1), seluruh item pernyataan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$. Artinya seluruh butir pertanyaan variabel X1 dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

Tabel 4. 3 Nilai *Pearson Correlation* Variabel Persepsi pelaku UMKM (X2)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,656	0,098	0,000	Valid
P2	0,641	0,098	0,000	Valid
P3	0,609	0,098	0,000	Valid
P4	0,625	0,098	0,000	Valid
P5	0,648	0,098	0,000	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen pada variabel persepsi pelaku UMKM (X2), seluruh item pernyataan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki tingkat signifikansi ($p-value$) $< 0,05$. Artinya seluruh pertanyaan pada variabel X2 dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

Tabel 4. 4 Nilai *Pearson Correlation* Variabel Tingkat Pendidikan (X3)

<u>Pertanyaan</u>	<u>r hitung</u>	<u>r tabel</u>	<u>P (Sig)</u>	<u>Keterangan</u>
P1	0,559	0,098	0,000	Valid
P2	0,682	0,098	0,000	Valid
P3	0,669	0,098	0,000	Valid
P4	0,583	0,098	0,000	Valid
P5	0,691	0,098	0,000	Valid

⁴⁹ Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen pada variabel tingkat pendidikan (X3), seluruh item pernyataan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki tingkat signifikansi ($p-value$) $< 0,05$. Artinya seluruh butir pertanyaan pada variabel X3 dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

Tabel 4. 5 Nilai *Pearson Correlation* Variabel Sosialisasi (X4)

<u>Pertanyaan</u>	<u>r hitung</u>	<u>r tabel</u>	<u>P (Sig)</u>	<u>Keterangan</u>
P1	0,615	0,098	0,000	Valid
P2	0,646	0,098	0,000	Valid
P3	0,571	0,098	0,000	Valid
P4	0,657	0,098	0,000	Valid
P5	0,703	0,098	0,000	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen pada variabel sosialisasi (X4), seluruh item pernyataan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki tingkat signifikansi ($p-value$) $< 0,05$. Artinya seluruh pertanyaan pada variabel

X4 dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

Tabel 4. 6 Nilai *Pearson Correlation* Variabel Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,707	0,098	0,000	Valid
P2	0,637	0,098	0,000	Valid
P3	0,618	0,098	0,000	Valid
P4	0,671	0,098	0,000	Valid
P5	0,625	0,098	0,000	Valid
P6	0,644	0,098	0,000	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen pada variabel laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y), seluruh item pernyataan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki tingkat signifikansi ($p-value$) $< 0,05$. Artinya seluruh pertanyaan pada variabel Y dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian mencakup variabel Kualitas SDM (X1), Persepsi Pelaku UMKM (X2), Tingkat Pendidikan (X3), Sosialisasi (X4), dan Pembuatan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y), diperoleh bahwa seluruh item memiliki nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,098) dan nilai signifikansi ($p-value$) $< 0,05$. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, artinya semua pertanyaan yang disusun dalam instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Oleh karena itu, tidak ada item yang dieliminasi, dan seluruh item layak digunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

C. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari suatu instrumen atau kuesioner, yaitu sejauh mana instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama berulang kali. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa alat ukur tersebut stabil dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, sebagaimana dikemukakan oleh Sekaran (2006), bahwa instrumen dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ sudah cukup untuk menunjukkan reliabilitas pada penelitian eksploratif atau sosial ekonomi.

Tabel 4. 7 Nilai *Cronbach's Alpha*

<u>Variabel</u>	<u>Jumlah Pertanyaan</u>	<u>Hasil</u>	<u><i>Cronbach's Alpha</i></u>	<u>Keterangan</u>
Kualitas SDM (X1)	4	0,639	0,60	Reliabel
Persepsi pelaku UMKM (X2)	5	0,631	0,60	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X3)	5	0,637	0,60	Reliabel
Sosialisasi (X4)	5	0,638	0,60	Reliabel
Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y)	6	0,726	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Cronbach's Alpha*, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada masing-masing

variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memberi kepastian bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal. Ghozali(2016) menjelaskan pentingnya uji normalitas pada model regresi untuk memastikan residual berdistribusi normal dan variabel independent serta dependen memenuhi asumsi normalitas. Asumsi normalitas harus terpenuhi karena termasuk salah satu kriteria penting dalam analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program SPSS versi 24. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai Sig > dari 0,05, maka data residual dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai tersebut < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

Test Statistic <i>Kolmogorov Smirnov</i>	Nilai Sig.	Keterangan
0,05	0,165	Normal

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai Sig sebesar 0,165 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Oleh karena itu, analisis lanjutan dapat dilakukan tanpa perlu melakukan transformasi data.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas bisa menyebabkan bias terhadap hasil estimasi regresi, karena variabel-variabel bebas tidak seharusnya saling memengaruhi secara kuat dalam satu model. Oleh karena itu, asumsi tidak adanya multikolinearitas harus dipenuhi agar hasil analisis regresi menjadi valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat. Dalam uji multikolinearitas, terdapat dua indikator utama yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang tinggi antar variabel independen, yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* menunjukkan seberapa besar variabel independen tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model. Semakin kecil nilai *tolerance*, maka semakin besar kemungkinan terjadinya multikolinearitas. Sebaliknya, semakin besar nilai *tolerance*, maka hubungan antar variabel independen semakin lemah. Adapun VIF merupakan kebalikan dari *tolerance* dan digunakan untuk memperkuat analisis multikolinearitas. Menurut Ghozali(2017), suatu model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jika salah satu atau kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi. Oleh karena itu, kedua ukuran ini digunakan secara bersamaan untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi secara tinggi dalam satu model regresi linier berganda.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>tolerance</i>	VIF	Keterangan
X1	0,637	1,569	Tidak Terjadi
X2	0,622	1,608	Tidak Terjadi
X3	0,675	1,481	Tidak Terjadi

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, seluruh variabel independen dalam model regresi, yaitu Kualitas SDM (X1), Persepsi Pelaku UMKM (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Sosialisasi (X4), memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi korelasi yang tinggi atau hubungan yang kuat secara linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas, sehingga model layak untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediktor (variabel independen). Awalnya, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Namun, hasil dari uji *Glejser* menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas yang terlihat dari nilai signifikansi beberapa variabel independen yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa varians residual tidak konstan.

Karena adanya gejala heteroskedastisitas berdasarkan uji *Glejser*, maka dilakukan pengujian lanjutan menggunakan uji Park sebagai metode alternatif. Uji Park merupakan uji yang dikembangkan oleh Park pada tahun 1966. Uji Park dilakukan dengan meregresi logaritma kuadrat residual terhadap logaritma variabel independen. Perbandingan antara uji *glejser* dengan uji park yaitu uji *glejser* lebih sensitif dalam mendeteksi heteroskedastisitas, sementara uji park mendeteksi lebih sedikit variabel bermasalah. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Firdausya & Indawati, 2023) membandingkan efektivitas antara Uji *Glejser* dan Uji Park dalam mendeteksi heteroskedastisitas pada data Angka Kematian Ibu di Jawa Timur. Hasil *Glejser* menunjukkan tiga variabel independen memiliki

signifikansi $< 0,05$, ⁵ sedangkan Uji Park hanya mencatat satu variabel dengan signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, Glejser dianggap lebih sensitif dibandingkan Park dalam konteks penelitian ini. Penelitian lain yang dalam pengujian menggunakan uji park yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Erawatidan & Setyaningrum, 2021). Berikut data penelitian diuji menggunakan uji park :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<u>Variabel Independen</u>	<u>Nilai Signifikan</u>
X1	0,072
X2	0,393
X3	0,293
X4	0,159

³ Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji park menggunakan software SPSS, diperoleh bahwa seluruh variabel independen, yaitu Kualitas SDM (X1), Persepsi Pelaku UMKM (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Sosialisasi (X4) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang secara signifikan memengaruhi nilai absolut residual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Kualitas SDM (X1), Persepsi Pelaku UMKM (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Sosialisasi (X4), sedangkan variabel dependen adalah Pembuatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Y).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sign	Keterangan
(Constan)	5,154	7,067	0,000	
X1	0,068	2,145	0,033	H ₁ Diterima
X2	0,359	10,158	0,000	H ₂ Diterima
X3	0,298	9,261	0,000	H ₃ Diterima
X4	0,253	7,215	0,000	H ₄ Diterima
R Square	0,676			
Adjusted R	0,672			

Sumber : Data diolah (2025)

Model regresi linier berganda dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 5,154 + 0,068X_1 + 0,359X_2 + 0,298X_3 + 0,253X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

α = Konstanta

X1 = Kualitas SDM

X2 = Persepsi Pelaku UMKM

X3 = Tingkat pendidikan

X4 = Sosialisasi

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5,154 maka bisa diartikan jika variabel independen (Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi) bernilai 0, maka variabel dependen bernilai 5,154
2. Nilai koefisien regresi kualitas SDM (X1) bernilai positif sebesar 0,068 maka bisa diartikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam kualitas SDM, maka akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan sebesar

- 0,068 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi persepsi pelaku UMKM (X2) bernilai positif sebesar 0,359 maka bisa diartikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam persepsi pelaku UMKM, maka akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan sebesar 0,359 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.
 4. Nilai koefisien regresi Tingkat pendidikan (X3) bernilai positif sebesar 0,298 maka bisa diartikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam Tingkat pendidikan, maka akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan sebesar 0,298 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya jika variabel X3 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.
 5. Nilai koefisien regresi sosialisasi (X4) bernilai positif sebesar 0,253 maka bisa diartikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam sosialisasi, maka akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan sebesar 0,253 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya jika variabel X4 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh antar masing-masing variabel independen pada variabel dependen secara individu atau parsial. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Kualitas SDM (X1), Persepsi Pelaku UMKM (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Sosialisasi (X4), sementara variabel dependennya adalah Pembuatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Y). Menurut Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05, maka

H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan. Selain itu, nilai t statistik > 1,96 juga menunjukkan pengaruh signifikan.

¹⁹
Tabel 4. 12 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,154	0,729		7,067	0,000
	Total X1	0,068	0,032	0,077	2,145	0,033
	Total X2	0,359	0,035	0,370	10,158	0,000
	Total X3	0,298	0,032	0,323	9,261	0,000
	Total X4	0,253	0,035	0,266	7,215	0,000

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji yang sudah didapatkan maka :

- a) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kualitas SDM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-hitung sebesar 2,145 juga lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kualitas SDM berpengaruh secara signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia dalam suatu UMKM, maka semakin besar kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar.
- b) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Persepsi Pelaku UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang juga lebih kecil dari 0,05, dengan t-hitung sebesar 10,158. Ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pembuatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap pembuatan laporan

keuangan, diterima. Hal ini berarti bahwa semakin positif pandangan pelaku UMKM terhadap manfaat laporan keuangan, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menyusun laporan yang sesuai dengan standar.

- c) Uji t terhadap variabel Tingkat Pendidikan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 masih berada di bawah batas 0,05, dan nilai t-hitung sebesar 9,261. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Maka, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan, diterima. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan formal yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.
- d) Nilai signifikansi untuk variabel Sosialisasi adalah sebesar 0,000 dengan t-hitung sebesar 7,215 keduanya menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh sangat signifikan secara parsial terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan dinyatakan diterima. Hal ini membuktikan bahwa upaya edukasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara benar.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi, memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan demikian, seluruh hipotesis alternatif (H_1 hingga H_4) dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2016) mengartikan bahwa koefisien determinasi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai kecil menandakan kemampuan penjelasan model yang terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu memperlihatkan kontribusi variabel independen yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Regresi linier berganda dengan nilai *Adjusted R Square* lebih sering digunakan dibandingkan dengan nilai *R Square* murni, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, sehingga lebih akurat dalam menggambarkan kekuatan model.

¹³ Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,822 ^a	0,676	0,672	1,01838

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil output regresi dari SPSS, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,672. Hal ini berarti bahwa 67,2% variasi dalam variabel dependen, yaitu pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang terdiri dari Kualitas SDM (X1), Persepsi Pelaku UMKM (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Sosialisasi (X4). Sementara itu, sisanya sebesar 32,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,672 termasuk dalam kategori kuat, karena berada di atas angka 0,5, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, model regresi

linier berganda yang dibangun telah berhasil menggambarkan ²⁹ hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas SDM terhadap Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel SDM berpengaruh secara signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Nilai signifikansi sebesar 0,033 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas SDM terhadap pelaporan keuangan dapat diterima. Artinya, semakin baik kualitas SDM dalam hal pemahaman, keterampilan, dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Temuan ini dapat dijelaskan secara teoritis melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Dalam konteks ini, kualitas SDM dapat dikaitkan erat dengan *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan dan sumber daya untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini maka semakin besar persepsi pelaku UMKM bahwa mereka mampu mengelola dan menyusun laporan keuangan secara benar. Keterampilan teknis dan pemahaman terhadap akuntansi menjadi faktor yang meningkatkan keyakinan individu untuk menjalankan praktik pelaporan keuangan secara mandiri dan konsisten. Selain itu, sikap terhadap perilaku juga terbentuk dari pengalaman dan pendidikan yang diperoleh oleh pelaku UMKM. SDM yang berkualitas cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pentingnya pelaporan keuangan karena mereka memahami manfaat jangka panjangnya, seperti meningkatkan kredibilitas usaha, mempermudah akses permodalan, dan mendukung pengambilan keputusan. Hal ini turut memperkuat intensi pelaku UMKM untuk melakukan pelaporan keuangan secara rutin dan sesuai standar. Dengan

demikian, ⁴¹ hasil penelitian ini sejalan dengan asumsi dasar dalam *Theory of Planned Behavior*, di mana peningkatan kualitas SDM akan memperkuat persepsi kontrol ⁴⁴ dan sikap positif terhadap perilaku pelaporan keuangan, sehingga pada akhirnya mendorong pelaku UMKM untuk benar-benar melakukan tindakan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisnayanti & Masdiantini (2025) dan Juniawati & Efriyenti (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kualitas SDM terhadap penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa kualitas SDM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dinyatakan diterima.

¹⁴ 2. Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara persepsi pelaku UMKM dan pelaporan keuangan dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat, kemudahan, serta pentingnya penyusunan laporan keuangan, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Persepsi yang positif dapat timbul karena pelaku UMKM menyadari bahwa laporan keuangan bukan hanya sebagai kewajiban administrasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengambil keputusan usaha yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan investor dan mitra, serta mempermudah akses pembiayaan ke perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman bahwa laporan keuangan itu penting

dan tidak terlalu sulit untuk dibuat, cenderung akan lebih terdorong untuk menyusun laporan keuangan meskipun tidak diwajibkan secara langsung oleh pihak eksternal. Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi pelaku UMKM sangat berkaitan dengan dua komponen utama dalam model teori ini, pertama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) pelaku UMKM yang memiliki sikap positif terhadap pelaporan keuangan cenderung lebih termotivasi untuk menyusun laporan keuangan secara sukarela dan konsisten. Kedua yaitu norma subjektif (*subjective norms*) persepsi pelaku usaha juga dipengaruhi oleh pandangan orang-orang di sekitar mereka, seperti sesama pelaku usaha, pembina UMKM, atau penyedia kredit, yang menekankan pentingnya laporan keuangan. Norma ini dapat memperkuat keinginan individu untuk mengikuti praktik yang dianggap "ideal" dalam lingkungan usahanya. Dengan demikian, semakin positif persepsi pelaku UMKM terhadap pelaporan keuangan, maka semakin kuat niat (*intention*) mereka untuk melakukannya, dan hal ini akan mendorong mereka untuk benar-benar menerapkannya dalam praktik usaha sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zerlina, Silfi, & Hariyani (2023) dan Dewi & Budiantara (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dinyatakan diterima.

3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap Laporan Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan

berpengaruh terhadap pelaporan keuangan dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ⁴ semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menyusun laporan keuangan secara baik dan benar. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan, pemahaman tentang pentingnya pencatatan transaksi, serta pengetahuan mengenai standar akuntansi dasar seperti ⁵ SAK EMKM. Pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan menengah atau tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih terbuka terhadap sistem pembukuan, pentingnya transparansi usaha, serta kesadaran terhadap manfaat laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Pelaku UMKM yang berpendidikan lebih tinggi juga biasanya lebih mudah memahami pelatihan atau sosialisasi mengenai pelaporan keuangan yang diberikan oleh dinas atau lembaga pendamping. Mereka juga cenderung memiliki kemampuan menggunakan perangkat digital atau aplikasi pembukuan sederhana yang kini banyak tersedia secara gratis maupun berbayar. Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), tingkat pendidikan berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*. Dalam teori ini, *perceived behavioral control* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini menyusun laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula keyakinannya bahwa ia mampu melaksanakan pelaporan keuangan secara mandiri dan benar.

Pendidikan juga memengaruhi sikap (*attitude*) individu terhadap pelaporan keuangan. Pelaku UMKM yang terdidik cenderung memiliki sikap positif terhadap praktik pembukuan, karena mereka memahami manfaatnya dalam jangka pendek maupun panjang, seperti membantu pengambilan keputusan, mempermudah akses permodalan, dan meningkatkan kredibilitas usaha. Pendidikan juga membuka akses terhadap

informasi yang membentuk norma subjektif, yaitu pandangan bahwa pelaporan keuangan adalah hal penting yang secara sosial diharapkan untuk dilakukan oleh pelaku usaha yang bertanggung jawab. Dengan demikian, Tingkat Pendidikan berperan sebagai faktor yang memperkuat ketiga komponen utama dalam TPB yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi control yang semuanya secara simultan mendorong intensi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan, dan akhirnya tercermin dalam perilaku aktual mereka. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat pentingnya peningkatan pendidikan dan literasi keuangan sebagai upaya strategis untuk mendorong praktik pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Budiantara (2023) dan Zerlina, Silfi, & Hariyani (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kualitas SDM terhadap penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H₂) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dinyatakan diterima.

4. Pengaruh sosialisasi terhadap Laporan Keuangan

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sering dan efektif kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, instansi keuangan, atau lembaga pendamping UMKM, maka semakin tinggi pula kemungkinan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Sosialisasi dapat berupa pelatihan, seminar, penyuluhan, pendampingan teknis, maupun distribusi informasi melalui media digital

dan cetak. Kegiatan-kegiatan ⁴² ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait pentingnya laporan keuangan dan cara menyusunnya secara sistematis.

Sosialisasi tidak hanya berperan sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai pembentuk perilaku, karena memberikan informasi yang dapat mengubah pengetahuan, persepsi, dan motivasi pelaku UMKM terhadap praktik pelaporan keuangan. Efektivitas sosialisasi dapat membantu mengurangi ketakutan atau keraguan pelaku UMKM yang belum memahami proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, serta membangun kebiasaan untuk mencatat transaksi secara teratur. Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sosialisasi sangat erat hubungannya dengan dua komponen utama. Pertama yaitu norma subjektif (*subjective norms*) sosialisasi menciptakan tekanan sosial positif bahwa menyusun laporan keuangan adalah perilaku yang wajar, bahkan diharapkan oleh lingkungan usaha, pemerintah, dan lembaga keuangan. Semakin sering pelaku UMKM menerima dorongan dan informasi dari pihak eksternal, semakin besar kemungkinan mereka merasa bahwa menyusun laporan keuangan adalah bagian dari "norma" atau standar yang perlu diikuti. Kedua yaitu *perceived behavioral control* sosialisasi juga meningkatkan keyakinan diri pelaku UMKM terhadap kemampuan mereka untuk menyusun laporan keuangan, karena mereka mendapatkan pengetahuan, contoh praktik, dan bantuan teknis yang membuat proses tersebut terasa lebih mudah dilakukan. Dengan demikian, sosialisasi berperan penting dalam membentuk intensi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan, yang pada akhirnya akan berdampak pada perilaku aktual mereka. Artinya, semakin intensif dan terarah kegiatan sosialisasi, maka semakin besar kemungkinan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisnayanti & Masdiantini (2025) dan Andari, Setianingsih, & Aalin (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kualitas

SDM terhadap penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dinyatakan diterima.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Artinya, semakin tinggi kualitas SDM yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan pengetahuan akuntansi dasar dalam praktik usaha mikro dan kecil.
2. Persepsi Pelaku UMKM juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat, kemudahan, dan pentingnya pelaporan keuangan cenderung lebih termotivasi untuk melakukan pencatatan keuangan secara sistematis.
3. Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar kemampuannya dalam memahami konsep dasar akuntansi serta lebih mudah dalam menerapkan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya.
4. Sosialisasi berpengaruh paling signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sosialisasi yang efektif melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.
5. Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 67,2%, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan, dan sosialisasi secara bersama-sama

memberikan kontribusi signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Artinya, 67,2% variasi dalam penyusunan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, perubahan persepsi positif, peningkatan pendidikan, serta sosialisasi yang efektif merupakan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mendorong pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, khususnya di wilayah Kabupaten Bantul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, maupun mengikuti program edukasi yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaporan keuangan. Pemahaman terhadap SAK EMKM sangat penting untuk menjamin keberlangsungan usaha dan meningkatkan kredibilitas dalam mengakses pendanaan.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait

Disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas sosialisasi mengenai SAK EMKM, baik dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, pendampingan teknis, maupun penyebaran materi digital. Program-program tersebut hendaknya menasar UMKM dari berbagai latar belakang pendidikan dan sektor usaha agar inklusif dan merata.

3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan

Lembaga pendidikan formal maupun nonformal sebaiknya lebih proaktif dalam menyusun kurikulum atau modul pelatihan keuangan sederhana yang dapat diakses oleh pelaku UMKM. Materi pembukuan

berbasis SAK EMKM perlu diajarkan secara praktis dan mudah dipahami, agar dapat langsung diterapkan di lapangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas wilayah penelitian ke luar Kabupaten Bantul agar hasil penelitian lebih general dan mencerminkan kondisi UMKM secara lebih luas, serta menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan digital, penggunaan aplikasi pembukuan, akses terhadap pelatihan keuangan, atau dukungan lembaga keuangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Kabupaten Bantul sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas ke daerah lain dengan karakteristik UMKM yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan variabel kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan, dan sosialisasi, sehingga faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pembuatan laporan keuangan seperti literasi keuangan digital, penggunaan aplikasi pembukuan, akses terhadap pelatihan keuangan, atau dukungan lembaga keuangan. Ketiga, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen kuesioner, sehingga tidak dapat menggali secara detail pengalaman atau hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Keterbatasan-keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan pengembangan lebih lanjut guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PENGARUH KUALITAS SDM

ORIGINALITY REPORT

24%	22%	15%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	jurnal.risetilmiah.ac.id Internet Source	1%
5	Farah Amalia Firdausya, Rachmah Indawati. "PERBANDINGAN UJI GLEJSER DAN UJI PARK DALAM MENDETEKSI HETEROSKEDASTISITAS PADA ANGKA KEMATIAN IBU DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020", Jurnal Ners, 2023 Publication	1%
6	repository.upi.edu Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	1%
9	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1 %
11	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1 %
12	prezi.com Internet Source	1 %
13	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
14	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
15	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.eraliterasi.com Internet Source	<1 %
17	jurnal.asia.ac.id Internet Source	<1 %
18	bajangjournal.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to President University Student Paper	<1 %
20	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
23	jurnal.stiealwashliyahsibolga.ac.id Internet Source	

<1 %

24 www.coursehero.com
Internet Source

<1 %

25 jurnal.unmuhjember.ac.id
Internet Source

<1 %

26 repo.stie-pembangunan.ac.id
Internet Source

<1 %

27 repository.radenfatah.ac.id
Internet Source

<1 %

28 Elis Istanti, Jawoto Nusantoro, Gustin Padwa Sari. "PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI, PERSEPSI BIAYA TERHADAP NIAT UNTUK MENGAMBIL SERTIFIKASI PROFESI CHARTERED ACCOUNTANT (CA) DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2020
Publication

<1 %

29 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id
Internet Source

<1 %

30 garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source

<1 %

31 journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source

<1 %

32 Danira Irin Wijayanti, Rr. Suci Palasari, Fahrul Ulum. "Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM: Pendampingan Perhitungan HPP dan Laporan Laba Rugi pada Binaan BAZNAS", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025
Publication

<1 %

33 Haviz Taufik, Eka Julianti ES, Vera Amalia. "UMKM Strategy to Survive and Upgrade Through Accounting in Covid-19 Pandemic", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2023
Publication <1 %

34 Komang Diah Ayu Parwati, I Made Endra Lesmana Putra. "Analisis Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2022
Publication <1 %

35 digilib.unila.ac.id
Internet Source <1 %

36 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source <1 %

37 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source <1 %

38 journal.um-surabaya.ac.id
Internet Source <1 %

39 kpu-klatenkab.go.id
Internet Source <1 %

40 repository.unjaya.ac.id
Internet Source <1 %

41 text-id.123dok.com
Internet Source <1 %

42 Puspita Rama Nopiana. "SISTEM INFORMASI PROSES AKUNTANSI MENGGUNAKAN SAK-ETAP BERBASIS WEB PADA PELAKU USAHA", Rabbit : <1 %

43 es.scribd.com <1 %
Internet Source

44 repo.iain-tulungagung.ac.id <1 %
Internet Source

45 repository.unimus.ac.id <1 %
Internet Source

46 Aldi Riyanto, Yulia Tri Kusumawati, Praja Hadi Saputra. "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kota Samarinda", The Journal of Business and Management Research, 2025
Publication

47 Journal Full. "Goodwill Vol. 5 No. 2 Desember 2014", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2014
Publication

48 journal.ikopin.ac.id <1 %
Internet Source

49 Lisna Devi, Sri Mulyati, Indah Umiyati. "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2021
Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA